

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek yang menjadi fokus utama adalah PT. Cinta Quran Foundation, sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan dan dakwah Islam dengan penekanan khusus pada pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana organisasi ini menjalankan visi dan misinya dalam membentuk masyarakat yang cinta dan peduli terhadap Al-Qur'an, serta bagaimana struktur organisasi, program-program, dan sebaran tenaga kerjanya mendukung pencapaian tujuan tersebut. Dengan menelaah profil lembaga, visi dan misi, logo, struktur organisasi, serta distribusi tenaga kerja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai ruang lingkup dan kontribusi PT. Cinta Quran Foundation dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia dan di tingkat global.

##### **3.1.1. Profil PT. Cinta Quran *Fondation***

PT. Cinta Quran Foundation adalah sebuah lembaga yang berfokus pada pengembangan dan penyebaran ajaran Islam melalui pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an. Didirikan dengan tujuan untuk membangun generasi yang cinta dan memahami Al-Qur'an dengan baik, organisasi ini memberikan berbagai program seperti pelatihan Al-Qur'an, kajian keislaman, dan kegiatan sosial yang mendukung pemahaman agama yang lebih mendalam. Selain itu, PT. Cinta Quran Foundation juga mengembangkan berbagai inisiatif untuk membantu masyarakat dalam

memperbaiki kualitas hidup mereka, dengan fokus pada pemahaman spiritual dan keagamaan yang lebih holistik.

### **3.1.2. Visi dan Misi PT. Cinta Quran *Fondation***

Visi dari PT. Cinta Quran Foundation adalah menciptakan masyarakat yang cinta dan peduli terhadap Al-Qur'an, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup utama dalam setiap aspek kehidupan. Misi dari lembaga ini adalah untuk mengedukasi dan melatih individu, khususnya generasi muda, agar mampu memahami, menghafal, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, PT. Cinta Quran Foundation juga berkomitmen untuk melaksanakan program sosial yang dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan membangun komunitas yang berbasis pada ajaran Al-Quran.

### **3.1.3. Logo PT. Cinta Quran *Fondation***



Gambar 3.1 Logo PT Cinta Quran *Fondation*

Logo PT. Cinta Quran Foundation mencerminkan nilai-nilai yang dipegang oleh organisasi ini. Dengan simbol utama berupa kaligrafi atau bentuk geometris yang terinspirasi dari Al-Qur'an, logo ini menggambarkan kedalaman spiritual dan komitmen terhadap ajaran Islam. Desain yang sederhana namun penuh makna ini juga menunjukkan dedikasi PT. Cinta Quran *Foundation* untuk menyebarkan kebaikan dan kedamaian melalui pemahaman yang lebih baik tentang Al-Qur'an.

#### **3.1.4. Struktur Organisasi PT. Cinta Quran *Foundation***

Struktur organisasi PT. Cinta Quran *Foundation* terdiri dari berbagai divisi yang saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Di tingkat atas, terdapat Dewan Pengurus yang bertanggung jawab atas kebijakan dan arahan strategis. Di bawahnya, terdapat tim operasional yang melaksanakan berbagai program dan kegiatan, termasuk pengembangan kurikulum pendidikan, pelatihan para pengajar, serta program-program sosial. Setiap divisi memiliki peran penting dalam memastikan bahwa visi dan misi organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

#### **3.1.5. Sebaran Tenaga Kerja**

Sebaran tenaga kerja di PT. Cinta Quran *Foundation* tersebar di berbagai cabang dan program yang dijalankan oleh lembaga ini. Terdapat tenaga pengajar yang tersebar di berbagai wilayah, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, yang memberikan pelatihan dan pembelajaran terkait Al-Qur'an. Selain itu, PT. Cinta Quran *Foundation* juga memiliki staf administrasi, fasilitator kegiatan, dan tim pendukung lainnya yang tersebar di berbagai lokasi untuk mendukung kelancaran operasional dan pelaksanaan program.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian menjadi bagian penting untuk merancang langkah-langkah sistematis dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Pemilihan metode yang tepat tidak hanya menentukan keandalan data yang diperoleh, tetapi juga mendukung validitas hasil analisis.

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yang mengacu pada prosedur ilmiah sistematis dengan validitas empiris, objektivitas dalam pengukuran, serta rasionalitas dalam penyusunan kerangka analitis.

### **3.2.2 Variabel Penelitian**

Dalam ranah metodologi ilmiah, variabel penelitian merujuk pada komponen yang menjadi objek kajian, ditetapkan oleh peneliti guna memperoleh informasi yang valid dan dapat diinterpretasikan secara teoritis (Nazir, 2005). Jenis-jenis variabel dalam suatu penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berikut:

#### **3.2.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

- a. *Turnover intention* karyawan (Y).

#### **3.2.2. Variabel Independen**

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent, merupakan unsur dalam penelitian yang memiliki potensi untuk memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam konteks ilmiah di Indonesia, variabel ini disebut sebagai variabel bebas dan secara umum disimbolkan dengan huruf X.

- a. Perlindungan Ketenagakerjaan (X1)
- b. Kualitas Sumber Daya Manusia (X2)

### **3.2.3. Variabel *Intervening***

Variabel *intervening* berperan sebagai mediator yang menjembatani keterkaitan antara variabel independen dan dependen. Adapun bentuk variabel mediasi yang dikaji dalam studi ini mencakup kepuasan kerja karawan (Z).

### **3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data bertujuan memperoleh informasi empiris yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam proses tersebut meliputi:

#### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Tahap pengumpulan data berperan strategis dalam memperoleh informasi yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data dalam studi ini adalah didapatkan melalui angket, yaitu metode pengumpulan data melalui penyajian item-item pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden secara tertulis, baik dalam format terbuka maupun tertutup. Angket akan disebarakan menggunakan *platform Google Form* kepada seluruh tenaga kerja di PT. Cinta Quran Foundation.

#### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Populasi adalah himpunan objek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik dan menjadi sumber data dalam pengambilan kesimpulan studi. Karakteristik dalam populasi yaitu sebaran dan ciri. Maka dari itu, populasi wajib memiliki batasan yang tegas, siapa, dimana, kapan, dan dapat memperkirakan jumlah dari populasi itu dengan pasti. Populasi dinyatakan dengan tanda N.

Populasi penelitian adalah karyawan pada PT. Cinta Quran Fondation dari departemen marketing dengan jumlah karyawan 50 orang.

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini tidak dilakukan melalui perhitungan Slovin, melainkan dengan menerapkan metode total sampling. Seluruh populasi yang terdiri dari 50 orang karyawan pada divisi Sales PT Cinta Quran Foundation dilibatkan sebagai responden. Strategi ini dipilih untuk memperoleh data yang bersifat komprehensif dan representatif terhadap karakteristik populasi secara keseluruhan.

### 3.2.3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini akan menggunakan skala *likert* 1-5 karena untuk menghindari pilihan netral tiga pertanyaan variabel dependen pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Skor Indikator Kuesioner

Nilai	Indikator
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Melalui penggunaan skala ini, partisipan diminta untuk memberikan respons berdasarkan lima alternatif jawaban yang masing-masing diberi nilai satu hingga lima. Penyusunan instrumen secara terstruktur membutuhkan pengembangan kisi-kisi sebagai kerangka acuan.

Tabel 3.2 Skor Tanggapan

Jawaban	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Cukup Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Nilai	5	4	3	2	1

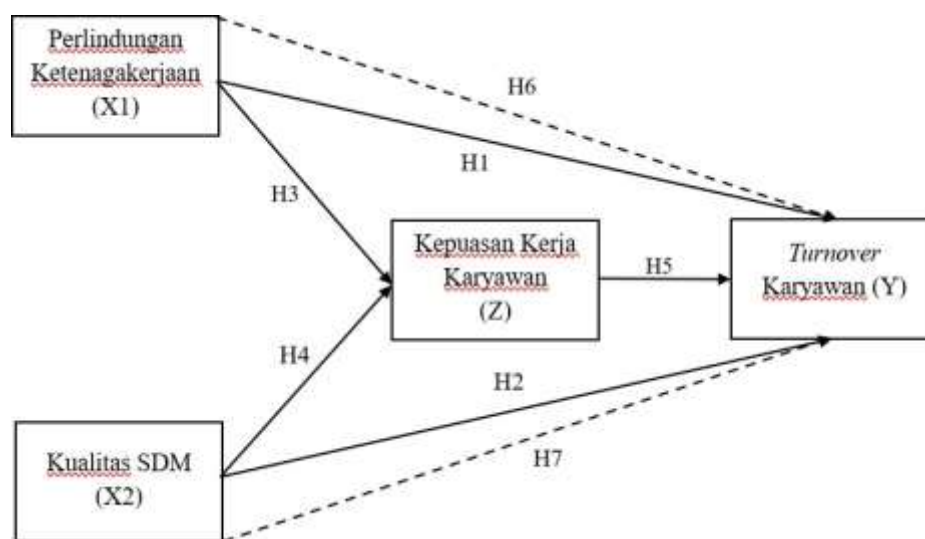
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Perlindungan Ketenagakerjaan (X1)	Kontrak Kerja yang Sah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perjanjian kerja yang diterima dari Perusahaan ini telah disusun secara tertulis dan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.</li> <li>Ketentuan dalam kontrak kerja ini telah dijelaskan secara jelas dan transparan oleh pihak manajemen.</li> </ol>
	Jaminan Keselamatan, Sosial dan Kesehatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perusahaan menyediakan fasilitas dan prosedur keselamatan kerja yang memadai.</li> <li>Perusahaan rutin mengadakan pelatihan mengenai keselamatan kerja secara rutin diberikan kepada seluruh karyawan.</li> <li>Karyawan didaftarkan ke dalam program jaminan sosial dan kesehatan nasional atau lembaga resmi lainnya.</li> </ol>
	Upah yang Adil dan Sesuai	<ol style="list-style-type: none"> <li>Upah yang diterima telah sesuai dengan beban kerja dan tanggung jawab yang dijalankan.</li> <li>Sistem pengupahan telah mengikuti ketentuan upah minimum yang berlaku di wilayah kerja.</li> </ol>
Kualitas Sumber Daya Manusia (X2)	Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Karyawan memiliki kemampuan teknis yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.</li> <li>Perusahaan rutin mengadakan pelatihan kerja diberikan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan kerja.</li> </ol>
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Karyawan memiliki pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab kerja telah dikuasai secara menyeluruh</li> </ol>
	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Komunikasi antara karyawan dan atasan berjalan secara terbuka dan konstruktif.</li> </ol>
	Produktivitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>Karyawan dapat menyelesaikan tugas kerja dengan tepat waktu</li> </ol>
Kepuasan Kerja Karyawan (Z)	Penghasilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penghasilan yang diterima telah mencukupi kebutuhan dasar dan layak bagi karyawan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.</li> <li>Kenaikan penghasilan diberikan secara adil berdasarkan kinerja dan masa kerja.</li> </ol>

	Hubungan dengan rekan kerja	3. Kolaborasi tim dilakukan dengan saling membantu dan berbagi tanggung jawab.
	Pengawasan dari atasan	4. Proses evaluasi kerja dilakukan secara adil dan disertai dengan umpan balik yang membangun.
	Kesempatan untuk berkembang	5. Perusahaan menyediakan peluang pengembangan karier bagi seluruh karyawan. 6. Karyawan didorong untuk mengikuti pelatihan atau pendidikan guna peningkatan kompetensi.
<i>Turnover</i> Karyawan (Y)	Persentase karyawan yang meninggalkan organisasi	1. Perusahaan mengalami tingkat pergantian karyawan yang cukup rendah dalam satu tahun terakhir. 2. Strategi retensi karyawan telah diterapkan untuk menekan angka pengunduran diri.
	Waktu rata-rata tinggal karyawan	3. Mayoritas karyawan bertahan bekerja dalam jangka waktu yang relatif panjang. 4. Lingkungan kerja yang mendukung menjadi salah satu alasan karyawan bertahan di perusahaan.

### 3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah suatu gambaran umum yang dapat memperlihatkan bagaimana perlindungan ketenagakerjaan, dan kualitas sdm mempengaruhi *turnover intention* melalui kepuasan kerja karyawan. Secara sederhana peneliti membuat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3.2 Model Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, penelitian ini menganalisis pengaruh perlindungan ketenagakerjaan (X1) dan kualitas sumber daya manusia (X2) terhadap turnover karyawan (Y) pada PT Cinta Quran *Fondation*. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan kepuasan kerja (Z) sebagai variabel intervening yang diduga memediasi hubungan antara perlindungan ketenagakerjaan dan kualitas sumber daya manusia terhadap *turnover* karyawan. Dengan demikian, penelitian bertujuan untuk menguji secara komprehensif tidak hanya pengaruh langsung perlindungan ketenagakerjaan dan kualitas SDM terhadap *turnover*, tetapi juga pengaruh tidak langsung melalui kepuasan kerja.

Pendekatan ini penting agar dapat memahami mekanisme internal yang memengaruhi keputusan karyawan untuk bertahan atau keluar dari perusahaan. Melalui analisis hubungan tersebut, diharapkan PT Cinta Quran *Fondation* dapat

merumuskan strategi pengelolaan sumber daya manusia yang lebih efektif untuk menekan tingkat *turnover* karyawan

### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam pendekatan kuantitatif merupakan fase lanjutan setelah data dari seluruh responden diperoleh secara lengkap. Tahap ini menjadi krusial dalam menjawab pertanyaan penelitian dan menguji validitas hipotesis. Ketepatan dalam memilih metode analisis sangat berpengaruh terhadap ketajaman interpretasi hasil. Aktivitas dalam analisis meliputi proses tabulasi variabel, penyajian data, kalkulasi statistik untuk menjawab rumusan masalah, dan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

Suatu instrumen dianggap memiliki reliabilitas apabila hasil pengukurannya tetap konsisten saat digunakan berulang kali terhadap objek yang sama. Oleh karena itu, pengujian instrumen perlu dilakukan guna memastikan tingkat validitas dan reliabilitasnya, yang merupakan syarat esensial untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, tahapan yang ditempuh dalam proses uji instrumen meliputi:

#### **3.2.5.1 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)**

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persamaan pemodelan *Structural Equation Modeling* (SEM). *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan sebuah metode statistik *multivariate* yang mampu digunakan untuk menyelesaikan model kausalitas antara variabel secara komprehensif, kompleks, dan berbentuk sistem. *Structural Equation Modeling* (SEM) juga disebut sebagai teknik *prediction-oriented*. *Structural Equation Modeling* (SEM) secara

spesifik memiliki manfaat untuk memprediksi variabel dependen dengan melibatkan banyak variabel independen.

### **3.2.5.2 *Partial Least Square (PLS)***

*Partial Least Square (PLS)* dikenal sebagai teknik analisis yang robust karena tidak mensyaratkan terpenuhinya asumsi-asumsi klasik, seperti normalitas distribusi data dan multikolinearitas antar variabel. Salah satu keunggulan dari PLS ialah kemampuannya dalam menangani data dengan jumlah sampel kecil serta data yang tidak berdistribusi normal secara multivariat. Selain itu, PLS mendukung pemrosesan indikator dengan berbagai jenis skala pengukuran, mulai dari kategori hingga rasio.

PLS-SEM bertujuan menguji hubungan antar konstruk dalam kerangka prediktif, khususnya terkait keberadaan dan intensitas pengaruh. Karakteristik non-parametrik dalam metode ini menjadikannya fleksibel untuk digunakan tanpa bergantung pada teori yang sudah established dan tidak mensyaratkan terpenuhinya asumsi-asumsi klasik. Validitas model prediksi dianalisis melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang mencerminkan proporsi variansi konstruk endogen yang dijelaskan oleh konstruk eksogen.

### **3.2.5.3 *Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)***

*Outer model* merupakan pengukuran hubungan antara konstruk laten dan indikator-indikatornya. Outer model juga dikenal dengan istilah evaluasi model pengukuran yang merupakan evaluasi pengujian hubungan antara variabel konstruk (indikator) dengan variabel laten. Evaluasi model pengukuran ini dilakukan dengan pendekatan uji validitas dan reliabilitas (Hair et al., 2014).

### 1) Uji Validitas

Validitas instrumen mencerminkan kesesuaian antara alat ukur dengan konsep yang hendak diteliti. Pengujian validitas bertujuan untuk menentukan kemampuan instrumen dalam mengukur variabel secara konsisten dan relevan. Semakin tinggi tingkat validitas, semakin optimal instrumen dalam merepresentasikan konstruk yang dikaji, serta menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (P. Sinambela, 2023) (Djaali, 2020).

Validitas instrumen diartikan sebagai tingkat keabsahan alat ukur dalam merepresentasikan konstruk yang diteliti. Instrumen yang memiliki validitas tinggi dianggap mampu menjabarkan variabel secara tepat sesuai tujuan penelitian. Dalam studi ini, uji validitas dilakukan menggunakan SmartPLS 3.0 dengan pendekatan reflective indicator melalui analisis nilai loading factor. Ambang batas yang digunakan ialah  $>0,70$  untuk menunjukkan kekuatan indikator dalam mengukur konstruk. Sementara itu, validitas diskriminan diuji melalui analisis cross loading, yang menekankan bahwa tiap indikator harus berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya dibandingkan dengan konstruk lainnya.

### 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merujuk pada kemampuan alat ukur menghasilkan data yang konsisten dan presisi terhadap konstruk yang diteliti. Dalam pendekatan PLS-SEM yang didukung oleh aplikasi SmartPLS 3.0, reliabilitas konstruk reflektif dihitung menggunakan composite reliability, dengan ambang

batas  $>0,70$  untuk penelitian konfirmatori, dan toleransi nilai  $0,60-0,70$  untuk studi eksploratori. Sementara itu, model formatif tidak dianalisis melalui pengujian reliabilitas karena indikator-indikatornya bersifat saling bebas (independen) dan tidak saling berkorelasi.

### 3.7.1.1. *Evaluasi Model Struktural (Inner Model)*

Evaluasi terhadap *inner model* berfokus pada analisis kolinearitas antar konstruk serta penilaian terhadap kualitas prediktif model secara keseluruhan. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator statistik sebagai tolok ukur untuk menentukan sejauh mana konstruk eksogen mampu menjelaskan konstruk endogen yang diteliti: (Ghozali & Latan, 2015)

#### 1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merefleksikan proporsi variansi konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen dalam model struktural. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kekuatan prediktif yang lebih optimal.

#### 2) *Effect Size* ( $f^2$ )

*Effect size* memiliki tujuan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel. Nilai  $f^2 = 0,02$  (kecil),  $0,15$  (sedang), dan  $0,35$  (besar). Di samping itu, nilai  $f^2 < 0,02$  dapat diabaikan.

#### 3) Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

*Path coefficient* merupakan indikator statistik yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi dan intensitas hubungan antar variabel laten dalam model struktural. Koefisien ini bernilai antara  $-1$  dan  $+1$ ; nilai positif mendekati

+1 menunjukkan asosiasi yang kuat dan searah, sedangkan nilai mendekati -1 mencerminkan hubungan negatif yang signifikan

#### 3.2.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui pendekatan inner model dalam PLS-SEM, dengan mengacu pada parameter output seperti  $R^2$ , estimasi koefisien jalur, dan nilai statistik inferensial. Analisis ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0, di mana proses bootstrapping digunakan untuk memperoleh nilai t-statistik dan p-value. Hipotesis dinyatakan signifikan bila nilai t-statistik melebihi 1,96 pada taraf signifikansi 0,05, sesuai dengan kriteria evaluasi statistik yang lazim digunakan.

Ada beberapa tahapan dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis, sebagai berikut:(Sugiyono, 2013)

- 1) Merumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan alternatif ( $H_a$ )
- 2) Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) merupakan probabilitas yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ), di mana nilai tersebut mencerminkan peluang kesalahan tipe I.
- 3) Menentukan area penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) serta memilih jenis uji statistik yang sesuai merupakan langkah krusial dalam proses pengujian
- 4) Tahap ini melibatkan penghitungan statistik uji berdasarkan parameter yang diperoleh dari data sampel. Distribusi sampling yang terbentuk selanjutnya diklasifikasikan dalam konteks pengujian  $H_0$  (hipotesis nol) dan  $H_1$  (hipotesis alternatif), sebagai dasar pengambilan keputusan statistik.
- 5) Penarikan kesimpulan antara diterimanya hipotesis nol atau tidak.
- 6) Menginterpretasikan kesimpulan sesuai dengan masalah.

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil uji statistik (t-statistik) terhadap nilai t-tabel. Jika t-statistik lebih besar daripada t-tabel dan p-value berada di bawah 0,05, maka hipotesis dinyatakan diterima. Sebaliknya, jika tidak memenuhi kriteria tersebut, maka hipotesis ditolak. Dalam penelitian ini, karena terdapat variabel intervening (Z), maka proses pengujian hipotesis dilakukan dalam dua tahap penilaian berdasarkan masing-masing jalur hubungan antar konstruk (P. Sinambela, 2023). Adapun tahapan pembagian uji hipotesis sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1 s.d. 5 (*direct*) mengacu pada tabel path *coefficient*
- 2) Hipotesis 6 s.d. 7 (*indirect*) mengacu pada tabel spesifik *indirect effect*.